

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah suatu bahan yang digunakan untuk berkomunikasi antarmanusia, atau kelompok masyarakat tertentu, bahasa terdiri dari berbagai macam bentuk mulai dari bahasa lisan, bahasa tubuh, bahasa isyarat dll. Dalam berbahasa lisan kita mengenal bahasa yang beragam sesuai dengan daerah tinggal suatu masyarakat. Bahasa Jepang merupakan bahasa nasional penduduk Jepang.

Bahasa Jepang memiliki 3 macam huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, dan *kanji*. Bahasa Jepang memiliki beragam kosakata, dan pola-pola dalam kalimat. Keberagaman dalam bahasa Jepang inilah merupakan suatu perbedaan dengan bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang Indonesia sehingga untuk menyesuaikan dengan keberagaman dan perbedaan itulah yang nantinya akan menjadi salah satu kesulitan dalam menggunakan ataupun menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang dikenal istilah *hyougen* yaitu ungkapan berbahasa. *Hyougen* inipun terdiri dari macam macam *hyougen* misalnya *hyougen* untuk ungkapan terimakasih, *hyougen* untuk ungkapan meminta maaf, *hyougen* untuk ungkapan meminta tolong, *hyougen* untuk ungkapan memberi dan menerima yang terdiri dari banyak kosakata dalam *hyougen hyougen* tersebut.

Menurut Tomita (dalam Muslimin, 2017:22) *hyougen* untuk ungkapan memberi dan menerima disebut *Juju hyougen*. *Juju hyougen* ini terdiri dari beberapa kosakata yaitu *kureru*, *ageru* dan *morau*. Kosakata memberi menggunakan *ageru* dan *kureru* sedangkan untuk menerima menggunakan *morau*. Dalam penggunaan dalam bahasa Indonesia menjadi memberi dan diberi, hanya perubahan transitif ke intransitif sedangkan dalam bahasa Jepang dalam penggunaannya mengganti kosakata itu sendiri. Penggantian kosakata ini sangat membingungkan karena perbedaan perspektif pemberi dan penerima.

Peneliti sudah membagikan tes percobaan penggunaan *Juju hyougen* pada 11 mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2018/2019 dengan enam soal berupa isian rumpang. Hasil tes menunjukkan hanya tiga mahasiswa yang menjawab lebih dari sama dengan empat soal benar, selebihnya melakukan kesalahan lebih dari sama dengan empat soal. Masih banyak responden yang terkecoh dengan perspektif penggunaan *Juju hyougen* ini. Mengutip dari Muslimin (2017:26) 「こいびと に ゆびわ を かってもらった」 yang bermakna aku dibelikan cincin oleh pacarku dan 「こいびと が ゆびわ を かってくれた」 yang bermakna pacarku membelikanku cincin. Peneliti mengembangkan kalimat tersebut menjadi pertanyaan berupa isian rumpang sebagai berikut:

1) マリアさんはボーイフレンドにゆびわをかって。。。。

A. くれた B. もらった C. あげた

Jawaban: もらった

2) ボーイフレンド が まりあさん に ゆびわ を かって。。。。

A. くれた B. もらった C. あげた

Jawaban: くれた

Pada pertanyaan di atas tidak begitu membingungkan dalam penerjemahan bahasa Indonesia tetapi dalam pengertian bahasa Jepang menjadi pengecoh. Pada contoh 1, subjek adalah Maria sebagai penerima jadi menggunakan *morau* sedangkan banyak responden yang menjawab *kureru* yang berarti memberi dalam konteks kalimat ini menjadi membelikan. Kemudian pada kalimat contoh nomor 2, subjek adalah kekasih sebagai pemberi dalam konteks kalimat menjadi membelikan dan banyak pula responden yang menjawab *ageru* yang memiliki makna memberi tetapi dalam konteks kalimat ini ‘Maria atau subjek’ sebagai penerima jadi menggunakan *kureru*, sedangkan kata *ageru* digunakan jika ‘Maria atau subjek’ sebagai pemberi.

Penggunaan *Juju hyougen* dalam pembelajaran Bahasa Jepang belum dipahami oleh sampel. Banyak sampel yang tertukar menggunakan *Juju hyougen*, ada saat dimana seharusnya mahasiswa menggunakan kosakata memberi (*ageru*) namun menggunakan kosakata diberi (*morau*), dan sebaliknya. Kesalahan-kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang akan menjadi kesalahan berkelanjutan apabila tidak dikoreksi dan ditindak lanjuti. Menurut Ghufron (2015:3) kesalahan berbahasa merupakan bentuk dari tidak tercapainya tujuan dalam pembelajaran oleh karena itu, semakin banyak kesalahan, maka semakin sedikit tujuan pembelajaran yang tercapai. Kesalahan dalam pembelajaran itu

merupakan hal biasa, akan tetapi untuk menghindari kesalahan-kesalahan tersebut perlu adanya analisis yang mempelajari letak kesalahan tersebut agar nantinya pengajar bisa menjelaskan lebih detail pada bagian kesalahan yang sangat sering dialami.

Berdasarkan tes percobaan yang sudah diujikan menghasilkan data bahwa penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki kesalahan tingkat dasar pada penggunaan *Juju hyougen* agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan lagi secara berkelanjutan. Penjelasan mengenai perbedaan penggunaan ungkapan memberi dan menerima dapat digunakan penutur ketika menggunakan Bahasa Jepang ataupun Bahasa Ibu serta bermanfaat bagi penutur untuk mempelajari pola pikir penutur Jepang dalam mengungkapkan ungkapan memberi dan menerima.

Kesalahan dalam penggunaan bahasa merupakan hal yang lumrah oleh kalangan pembelajar, dari hasil sebar angket kepada mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap *juju hyougen* masih kurang.

Diagram 1

Hasil Angket Pengetahuan Pembelajar terhadap *Juju hyougen*

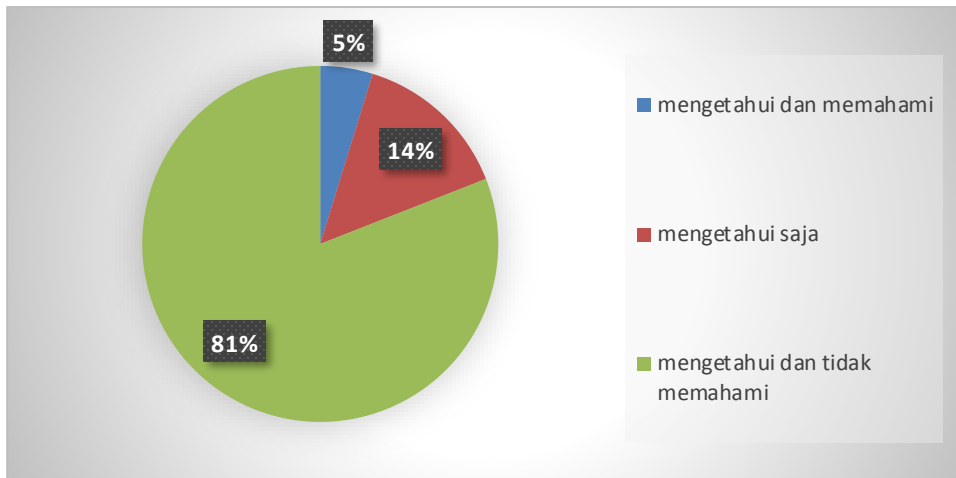


Diagram tersebut menunjukkan bahwa angket kepada responden tingkat 4 angkatan 2015 menunjukkan 1 dari 20 responden mengetahui dan memahami mengenai *Juju hyougen*. 3 dari 20 responden memahami mengenai *Juju hyougen*. 17 responden lainnya tidak begitu mengetahui mengenai *Juju hyougen*. Dari survei tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang *Juju hyougen* belum dikuasai secara mendalam oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan dilatarbelakangi hal-hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan *Juju hyougen* Dalam Bahasa Jepang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan *Juju hyougen* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019?

2. Apa penyebab kesalahan penggunaan *Juju hyougen* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan, agar permasalahan ini tidak terlalu luas dan lebih jelas peneliti membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan *Juju hyougen* yaitu *kureru*, *morau*, dan *ageru* pada mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Selain itu peneliti juga hanya akan membahas mengenai kesalahan dalam penggunaan *Juju hyougen* serta penyebabnya kepada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Batasan kesalahan pada penelitian ini hanya membatasi pada kesalahan bahasa intralingual yakni kesalahan yang disebabkan oleh pemerolehan ilmu bahasa dari pembelajar bahasa itu sendiri.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan *Juju hyougen* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.
2. Untuk mengetahui penyebab kesalahan penggunaan *Juju hyougen* pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi dunia kebahasaan dan kependidikan Bahasa Jepang khususnya kepada pembaca dalam penggunaan *Juju hyougen* agar tidak terjadi kesalahan yang berlanjut.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pengajar, dan pembelajar bahasa Jepang.

- a. Bagi peneliti agar dapat mengembangkan penelitian mengenai *Juju hyougen* pada penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pengajar bahasa Jepang diharapkan dapat menegaskan materi mengenai perbedaan penggunaan *Juju hyougen* terutama pada pelajaran *hyougen bunkei*.
- c. Bagi pembelajar bahasa Jepang diharapkan dapat mempelajari letak kesalahan penggunaan *Juju hyougen* dan menghindari kesalahan tersebut.